

Prinsip Pengajaran yang Sehat dalam Keluarga: Studi Analisis Kitab Titus 2:1-10

Rio Janto Pardede¹, Kapuni Waruwu², Jervita³

Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia Surabaya¹⁻³

Email Correspondence: parporseapardede@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to ensure that Christian teachings are determined as correct, reasonable, and interesting teachings and have healthy intelligence. The method used is a literary study method with an exegetical approach. Several studies have not yet discussed the principles of sound teaching in the family, especially in the context of Titus 2:10, so this discussion is important so that it can become a theological basis in the lives of believers. Based on the analysis using the method used, it was found that: the characteristics of old men are: living without luxury, being well-respected, thinking maturely, having proven faith, living in love, and being persistent; advice to old women: watch your religious beliefs, don't talk nonsense about other people, stay away from intoxicating drinks, be able to teach good things and be an example; young woman's advice: love her husband, live wisely, be diligent in managing her household, be kind, be obedient to her husband so that the word of God is not blasphemed; advice to young people: advise them, be an example, honest, serious in teaching, sound and blameless in reporting so that opponents become embarrassed; advice to servants: be obedient to their master, don't like going against teachings, don't cheat, be sincere and loyal.*

Key words: *sound teaching; family; titus 2: 10*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar ajaran Kristen ditetapkan sebagai pengajaran yang benar, masuk akal dan menarik serta memiliki kecerdasan yang sehat. Metode yang digunakan metode kajian literatur dengan pendekatan eksegesis. Beberapa penelitian mengenai prinsip pengajaran yang sehat dalam Keluarga khususnya dalam konteks Titus 2:10 belum ada yang membahasnya, sehingga pembahasan ini penting supaya dapat menjadi landasan teologis dalam kehidupan orang percaya. Berdasarkan analisis melalui metode yang digunakan maka ditemukan: ciri-ciri pria tua adalah: hidup tidak bermewah-mewah, terpancang, berpikir dewasa, memiliki iman yang teruji, hidup dalam kasih, dan tekun; nasihat pada wanita yang tua: menjaga peribadahnya, tidak membicarakan orang lain yang bukan-bukan, menjauhkan diri dari minuman yang memabukkan, mampu mengajarkan yang baik dan diteladani; nasihat wanita muda: mengasihi suami, hidup bijaksana, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati, taat kepada suaminya, agar firman Allah jangan dihujat; nasihat kepada kaum muda: nasihatilah mereka, menjadi teladan, jujur, serius dalam hal pengajaran, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaan sehingga lawan menjadi malu; nasihat kepada hamba-hamba: taat kepada tuannya, tidak suka melawan ajaran, tidak curang, tulus dan setia.

Kata kunci: pengajaran yang sehat; keluarga; titus 2: 10



Pendahuluan

Pengajaran yang sehat sangat diperlukan dalam kehidupan keluarga karena pondasi spiritualitas seseorang seharusnya dimulai dari keluarga.. Keluarga merupakan sekelompok individu yang hidup dalam satu atap, keturunan yang sama, namun bisa juga karena diperstukan dan memiliki iman tertentu.¹ Soanes juga mengatakan bahwa keluarga mempunyai hubungan darah atau perkawinan.² Berasal dari arti rumah tangga adalah ungkapan “orang-orang seisi rumah”³Unit keluarga ditetapkan oleh Tuhan untuk kebajikan anggotanya.⁴ Kata “keluarga” digunakan untuk menerjemahkan beberapa kata Ibrani, tidak ada satupun yang mempunyai arti yang persis seperti arti “keluarga” dalam penggunaan modern di Barat.⁵ Keluarga adalah Lembaga pertama yang dibentuk oleh Tuhan. Alkitab juga memberi kita gambaran tentang keluarga sebagai gabungan lembaga jasmani dan rohani dalam bentuk idealnya.⁶ Dalam konteks sosial, Alkitab menjelaskan bahwa keluarga relasi sosial menjadi sarana utama dalam menjaga komunikasi antara Allah dengan manusia, yang membentuk kehidupan Rohani.

Dalam penelitian sebelumnya teks Titus 2: 1-10 ini tentang hal-hal yang perlu diajarkan sehingga jemaat dapat menghadapi ajaran yang tidak sehat namun Ristiana fokusnya diperuntukkan bagi orangtua.⁷ Karena menurutnya pengajaran penting dimulai dari orangtua. Sedangkan Simon membahas Titus 2: 6-8 yaitu fokus kepada pengajaran kaum muda.⁸ Pemuda penting mendapatkan pengajaran yang benar supaya tidak goyah ketika menghadapi pengajaran sesat. Tumbel membahas kitab Titus secara menyeluruh, menyimpulkan bahwa pengajaran Alkitabiah akan menyediakan komponen-komponen yang diperlukan untuk menyelesaikan konflik Alkitabiah di masa depan, secara khusus dalam pengajaran palsu.⁹ Begitu juga dengan Sarah, membahas teks Titus 2: 1-10, dengan melihat dari perspektif kepemimpinan yang memiliki prinsip suprakultural dengan melihat pengaruhnya kepada pengikutnya.¹⁰ Artinya pengajaran menjadi tanggungjawab seorang pemimpin. Begitu juga dengan Sean, bahwa topik teks Titus 2: 1-14 baginya dapat dilihat dari perspektif etika akomodatif dengan tujuan penilaian

¹ I. Merriam Webster, *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary Includes Index* (Springfield, Mass: Merriam-Webster, Inc, 2003). 445

² Catherine Soanes and Angus Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed.* (Oxford: Oxford University Press, 2004). 2231

³ Horst Robert Balz and Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993). 495

⁴ Paul J. Achtemeier, *Society of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary. 1st Ed.* (San Fransisco: Harper & Row, Publishers, 1985). 302

⁵ Freedman David Noel, *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, 1996). 761

⁶ Leland Ryken et al., *Dictionary of Biblical Imagery. Electronic Ed. C1998* (Downers Grove: IL : InterVarsity Press, 2000). 264

⁷ Rostiani Dewi, “Ajaran Pendewasaan Berdasarkan Titus 2:1-10,” *Anoteris: Jurnal Teologi* Vol. 1, no. No. 1 (2023): 12–23.

⁸ Vindi Vionitasari and Simon Subagio, “Karakter Pemuda Dalam Titus 2:6-8 Diimplementasikan Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl)Mengajar Mahasiswa,” *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022, Eissn-2721-7822. Pissn- 2721-7841.

⁹ D Tumbel, “Tema Utama Teologi Titus,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* Vol. 2, no. No. 1 (2018): 18–33, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i1.36>.

¹⁰ Sarah Rolle, “Titus 2:1-10: Trait Theory of Followership School of Business & Leadership,” *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* Vol. 8, no. No. 1 (2018): 168–85, Regent University ISSN 1941-4692.

diri.¹¹ Begitu juga Sentosa hanya membahas teks Titus 2: 1-5 yaitu tentang keteladanan orangtua.¹² Begitu juga penelitian Amira, hanya melihat teks Titus ini dari pentingnya keteladanan orangtua.¹³ Jadi, dari beberapa penelitian tersebut belum ada penelitian mengenai prinsip pengajaran yang sehat dalam Keluarga, sehingga penulis berpikir bahwa pembahasan ini penting supaya dapat menjadi landasan teologis dalam kehidupan orang-orang yang meyakini Yesus sebagai Tuhan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur atau pustaka. Yang berfungsi untuk membangun konsep berpikir ataupun secara teoritis.¹⁴ Sukardi mengatakan bahwa kajian pustaka atau literatur sangat penting digunakan dalam mengembangkan konsep.¹⁵ Sehingga metode ini akan membantu penulis dalam mengembangkan cara berpikir ketika melakukan analisis terhadap teks yang sudah ditentukan.

Beberapa langkah yang dibuat oleh penulis dalam mengumpulkan data dan sampai menemukan hasil temuan: *satu*: mengumpulkan data-data primer seperti majalah, buku, dan artikel dalam sepuluh tahun terakhir dan sumber-sumber primer lainnya; *kedua*, melakukan analisis terhadap alkitab dan terhadap buku-buku atau sumber primer lainnya; *ketiga*, membuat kesimpulan dan kontribusinya pada kehidupan Kristen masa kini. Pertanyaan yang menjadi dasar kajian penelitian: *satu*, apa yang dimaksud dengan pengajaran keluarga; *kedua*, apa prinsip-prinsip teologis tentang pengajaran dalam keluarga menurut Titus 2: 1-10. Sehingga penelitian ini akan memberikan jawaban pengajaran seperti apa yang dibutuhkan dalam kehidupan keluarga menurut Titus 2: 1-10.

Hasil dan Pembahasan

Keluarga dalam Perjanjian Lama

Dalam PL Tidak ada istilah Ibrani dalam PL yang sama persis dengan bahasa Inggris modern tentang "keluarga." Istilah "keluarga" yang paling sering diterjemahkan adalah מִשְׁפָּחָה *mišpāḥâ*, yang memiliki konotasi lebih besar daripada "keluarga". Kata ini berarti "kaum" dan dapat diterapkan, misalnya, pada enam ratus orang Dan dari dua desa (Hak. 18:11).¹⁶ Istilah yang paling dekat artinya dengan "keluarga" adalah bahasa Ibrani בַּיִת *bayit* (rumah). Hal ini

¹¹ Sean Christensen, "The Pursuit of Self-Control: Titus 2:1–14 and Accommodation to Christ," *Journal for the Study of Paul and His Letters* Vol. 6, no. No. 2 October (2016): 161–80, <https://doi.org/10.2307/26371745%0A>.

¹² Rivosa Santosa and Jovita Elizabeth Amirrudin Zalukhu Abraham, "Santosa, Abraham, Zalukhu 270 Keteladanan Orangtua Sebagai Upaya Harmonisasi Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Berdasarkan Titus 2:1-5," *Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol. 2, no. No. 1 (2023): 269–86, <https://doi.org/DOI:https://10.55927/fjmr.v2i1.2429> ISSN-E:2829-8896 <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr> Formosa.

¹³ Amira Hulu, "PENTINGNYA KETELADANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BEAJAR ANAK BERDASARKAN SURAT TITUS 2:1-10," n.d., 2017208006".

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014).

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013).

¹⁶ Geoffrey W. Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002. 279

dapat mengindikasikan sebuah rumah baik sebagai sebuah bangunan atau sebagai penghuni sebuah bangunan, yaitu sebuah “rumah tangga” atau “keluarga”.¹⁷ Jadi kita membaca tentang orang-orang Abram yang terlatih “yang lahir di rumahnya” (Kej. 14:14; 17:12). Dalam Keluaran. 1:21 kata tersebut mengacu pada “keluarga” yang diberikan Tuhan kepada bidan Mesir dan dalam 1 Taw. 4:21 kepada keluarga pekerja. Kata ini dapat digunakan tidak hanya untuk mereka yang tinggal di bawah satu atap (Kel. 12:4) namun juga untuk kelompok yang lebih besar, misalnya bani Israel (Yes. 5:7), yang mencakup seluruh bangsa.

Pada zaman PL, kehidupan keluarga berpusat pada ayah. Keluarga adalah kumpulan orang-orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan dan kekerabatan, diatur oleh kekuasaan ayah. Ayahnya mungkin seorang kakek atau kakek buyut. Dia mempunyai kuasa untuk mempersembahkan putranya sebagai kurban (Kej. 22) dan dapat menghancurkan anggota keluarganya jika mereka merusak kesetiaannya kepada Tuhan (Ul. 13:6-10). Ia juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajar anak-anaknya (Ams. 1:8) dan kadang-kadang mengasihani mereka (Mzm. 103:13).¹⁸ Keluarga atau rumah tangga Yahudi tidak hanya mencakup anggota langsung yang memiliki hubungan dekat karena ikatan darah atau perkawinan, tetapi juga mencakup budak, pembantu upahan, selir, dan bahkan orang asing.¹⁹ Hubungan keluarga adalah institusi Tuhan yang mendasari seluruh masyarakat manusia. Etika Kristen tidak meninggalkan unsur-unsur utama lembaga tersebut.²⁰ Dasar alkitabiah dan prinsip-prinsip kehidupan keluarga melibatkan satu pria dan satu wanita, persatuan fisik (Kejadian 1:28), dan unit sosial baru (Kejadian 2:24).²¹ Berdasarkan prinsip-prinsip dasar ini keluarga dibangun, dan dalam PL keluarga dianggap sebagai dasar dalam hubungan Allah dengan manusia. Anak-anak dianggap sebagai anugerah dan berkat dari Tuhan (Kejadian 4:1; 33:5; Mzm 113:9; 127:3; 68:6). Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka (Ul. 6:6-9; Ams. 22:6), dan ayah khususnya bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang konsisten dalam hidup saleh. Kegagalan dalam hal ini akan membawa akibat yang menghancurkan (Kel. 20:4-5; Bil. 14:18) yang digambarkan dengan baik dalam kemurtadan Israel (II Raj 17:14; II Taw 33:22-25; Kisah 7:51-53).

Keluarga dalam Perjanjian Baru

Bukti-bukti PB secara keseluruhan menunjukkan bahwa hubungan rumah tangga merupakan subjek perhatian utama pada masa awal Kekristenan. Hal ini karena mengikut Yesus merupakan masalah sosial dan pribadi. Dalam budaya di mana identitas individu, Joel mendefinisikan keluarga terutama dalam istilah kelompok rumah tangga yang dirindukan individu tersebut, tidak dapat dihindari bahwa kesetiaan kepada Yesus sebagai “Tuhan” (Kyrios) akan berdampak pada ikatan keluarga dan kehidupan keluarga.²² Seringkali terjadi

¹⁷ Bromiley. 280.

¹⁸ Bromiley.

¹⁹ Charles F. Pfeiffer, Howard Frederic Vos, and John Rea, *The Wycliffe Bible Encyclopedia* (Moody Press, 2005). 1975

²⁰ Merrill Frederick Unger et al., *Unger, Merrill Frederick: The New Unger's Bible Dictionary. Rev. and Updated Ed.* (Chicago: Moody Press, 1988). 198

²¹ Pfeiffer, Vos, and Rea, *The Wycliffe Bible Encyclopedia*. 1975

²² Joel B. Green, Scot McKnight, and I. Howard Marshall, *Dictionary of Jesus and the Gospels*. (Downers Grove: Ill. : InterVarsity Press, 1993). 226

pertobatan seluruh rumah tangga, dan orang-orang Kristen mula-mula mengembangkan aturan-aturan untuk mengatur kehidupan keluarga dengan benar dan menerapkan keramahtamahan.

Ibadah dan persekutuan biasanya terjadi di rumah para pemimpin Kristen setempat, dan hubungan otoritas patriarki dalam rumah tangga cenderung menjadi model peran dan hubungan anggota gereja. Lanjut Joel berkata bahwa keempat Injil memuat materi yang berkaitan dengan tema ikatan keluarga. Seringkali pembicaraan tentang ikatan kekeluargaan memberikan idiom untuk mengatakan hal-hal penting tentang kristologi, eklesiologi dan kehidupan iman. Yaitu Injil Markus, Injil Matius, Lukas-Kisah Para Rasul, Injil.²³ Para penulis PB membangun prinsip-prinsip dan cita-cita kehidupan keluarga yang ditetapkan dalam PL. Merujuk pada kisah dalam Kejadian, Yesus mengklarifikasi dan meneguhkan konsep kekekalan duniawi dalam hubungan pernikahan (Mat 19:3-6).²⁴ Meskipun istilah “akan bersatu” (Kej. 2:24) secara tegas menyiratkan bahwa persatuan ini harus berlangsung seumur hidup, Yesus tidak meninggalkan keraguan ketika Dia berkata, bahwa “yang disatukan, tidak boleh dipisahkan oleh manusia” (Mat. 19:6).

Paulus mengangkat pernikahan ke tingkat tertinggi ketika dia menyamakan suami dengan Kristus dan istri dengan Gereja (Ef. 5:22-23). Suami, kata rasul, harus “mengasihi...sama seperti Kristus juga mengasihi,” dan istri harus tunduk kepada suaminya seperti Gereja harus tunduk kepada Kristus (Ef. 5:25, 22-24).²⁵ Laki-laki, sebagai suami yang penuh kasih yang mencerminkan sikap Kristus sendiri yang tidak mementingkan diri dan rela berkorban, harus menjadi “kepala istri”, yang memberinya rasa aman dan perlindungan.

Rumah tangga yang sejahtera diperingatkan untuk tidak melupakan Tuhan (Ul. 6:10-12). Pernikahan dengan orang yang tidak beriman dilarang bagi umat Allah untuk mencegah berpaling kepada allah lain (Ul. 7:3-4; II Kor 6:14. I Kor 7) memberikan petunjuk praktis mengenai masalah keegoisan dalam pernikahan (ay. 1-5), memberi tahu apa yang harus dilakukan ketika pasangannya belum diselamatkan (ay.12-16), dan memperingatkan terhadap masalah kesetiaan yang terpecah (ay.32-35). Yesus menangani masalah perceraian (Mat 19:3-11). dan Paulus memberikan petunjuk mengenai pernikahan kembali (I Kor 7:39-40; Rm 7:1-3). Nasihat praktis untuk istri dan ibu dapat ditemukan dalam Tit 2:3-5 dan I Pet 3:1-6.

Prinsip pengajaran yang sehat dalam Keluarga (Titus 2: 1-10)

Kata “beritakan” λαλέω artinya mengeluarkan suara, bersuara, berbicara seperti membawa pesan (Wahyu. 10:4), bercerita, menegaskan,ewartakan sesuatu (Mat. 13:33).²⁶ Yang melibatkan bagian intelektual manusia, yaitu akal budinya.²⁷ Juga berarti berkotbah dan mengatakan janji dari Tuhan atau berbicara tentang Tuhan.²⁸ Jadi beritakan adalah mengeluarkan suara dalam ewartakan pengajaran secara intelektual yang sesuai dengan ajaran

²³ Green, McKnight, and Marshall.

²⁴ Pfeiffer, Vos, and Rea, *The Wycliffe Bible Encyclopedia*.

²⁵ Pfeiffer, Vos, and Rea.

²⁶ N Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000). 29809

²⁷ Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)* (Grand Rapids: Mich.: Baker Books, 2000). 2980

²⁸ Newman B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993). 106

yang benar. Kata “yang sesuai” *πρέπω* dengan implikasi penilaian moral, pantas, atau benar (Ibrani. 2:10).²⁹ Dalam PB biasanya dalam bentuk impersonal *prépei* artinya menjadi, pantas.³⁰ Balz menyebutnya “cocok.”³¹ Liddel mengatakan yang sesuai dengan ajaran sehat itu sama dengan ajaran yang jelas.³² Sehingga beritakan “yang sesuai” atau cocok, yang pantas dan benar yang berimplikasi pada nilai moral. Nilai moral yang dimaksud adalah “ajaran sehat” *ὑγιαίνω* artinya menjadi sehat atau sehat, secara harafiah berarti sehat jasmani dan rohani, sehat, sejahtera (Luk. 7:10) dan secara kiasan, pengajaran doktrinal harus benar, akurat, masuk akal (1 Tim. 1:10).³³ Secara metaforis orang, sehat imannya, artinya teguh, murni dalam ajaran dan kehidupan Kristiani (Titus 1:13; 2:2). Tentang doktrin, artinya doktrin yang sehat, yaitu benar, murni, tidak rusak (1 Tim. 1:10; 6:3; 2 Tim. 1:13; 4:3; Titus 1:9; 2:1).³⁴ Ajaran sehat itu harus masuk akal, benar atau beralasan (dari ajaran dan guru Kristen).³⁵ Jadi, ajaran Kristen ditetapkan sebagai pengajaran yang benar, karena masuk akal dan menarik bagi kecerdasan yang sehat. Masuk akal yang dimaksud dapat diterima melalui iman dan iman tersebut juga didasarkan pada pengetahuan akan Allah yang hidup.

Nasihat kepada laki-laki dan perempuan yang tua

Karakteristik Laki-laki tua

Istilah laki-laki yang tua atau dalam bahasa Yunani “*πρεσβύτες*” sebagai sebutan usia orang tua, orang lanjut usia.³⁶ Liddell menyebutnya sebagai senioritas.³⁷ Sehingga laki-laki tua yang dimaksud adalah orang yang usianya sudah lanjut atau disebut juga senior. Titus mengatakan laki-laki tua harus memiliki karakteristik: *Satu*, sederhana. Kata “sederhana” diartikan dengan tegas tidak memegang anggur, tanpa anggur, orang yang sadar, terkendali, berpantang³⁸ atau disebut juga bersahaja dan dapat mengendalikan diri artinya berpikiran sadar, waspada, berhati-hati (1 Tim. 3:2, 11; Titus 2:2; 1 Tes. 5:6).³⁹ Swanson melihatnya lebih kepada cara berpikir bahwa laki-laki tua harus sederhana berarti berpikiran jernih dan terkendali.⁴⁰ Juga

²⁹ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 4241

³⁰ Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* (Chattanooga: TN: AMG Publishers, 2000). 424

³¹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 3147

³² Henry George Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout.* (Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996). 1461

³³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 380

³⁴ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 3380

³⁵ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* (Chicago: University of Chicago Press, 2000). 1023

³⁶ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 326

³⁷ H.G Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon* ((Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996). 1462

³⁸ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 271

³⁹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 3524

⁴⁰ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed* (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997). 3767

Arndt menyebutnya dapat menahan diri dalam berperilaku dan berkepala dingin.⁴¹ Jadi sederhana yang dimaksud dapat mengontrol diri, pikiran dan dapat mengendalikan diri. *Dua*, terhormat. Kata "terhormat." σεμνός orang-orang yang dalam diri manusia menimbulkan penghormatan dan rasa hormat dari orang lain yang terhormat, berkelakuan baik, patut dihormati (1 Tim. 3:8) dan tentang hal-hal yang layak, terhormat, mulia (Fil. 4:8).⁴² Terdapat sifat-sifat yang agung dan menakjubkan dalam semnós yang tidak menolak melainkan mengundang dan menarik (Fil. 4:8; 1 Tim. 3:8, 11; Titus 2:2).⁴³ Swanson berkata bahwa terhormat itu berkaitan dengan apa yang layak dihormati, mulia (Flp 4:8; 1Tim 3:8, 11; Tit 2:2).⁴⁴ Senada dengan itu, Arndt berkata bahwa orang terhormat berarti bermatrtrabat.⁴⁵ Sehingga orang-orangtua yang dimaksud adalah mereka-mereka yang memiliki karakteristik yang secara spiritual baik dan secara karakter memiliki moral baik.

Ketiga, Orangtua laki-laki harus bijaksana σώφρων artinya benar-benar memiliki pikiran yang sehat dan mempunyai kemampuan mengekang hawa nafsu dan dorongan hati sehingga menghasilkan kehidupan yang terukur dan teratur terkendalikan diri, berakal sehat.⁴⁶ Swanson menyebutnya bahwa laki-laki tua dalam keluarga harus bersahaja, berpikiran yang benar (1 Tim. 3:2; Tit. 1:8; 2:2, 5); disiplin diri dalam kebebasannya, menahan diri dalam segala nafsu dan keinginan.⁴⁷ Juga mengendalikan diri; suci, rendah hati.⁴⁸ Serta memiliki pertimbangan cermat untuk tindakan yang bertanggung jawab.⁴⁹ Menjadi ciri orang-orang yang menonjol dalam pelayanan publik. *Keempat*, sehat dalam iman atau ὑγιαίνω menjadi sehat. Secara harafiah berarti sehat jasmani dan rohani, sejahtera (Luk. 7:10), secara kiasan menggambarkan memiliki pengajaran doktrinal yang benar, akurat, masuk akal (1 Tim. 1:10)⁵⁰ Secara metaforis orang yang sehat imannya, artinya teguh, murni dalam ajaran dan kehidupan Kristiani (Titus 1:13; 2:2). Tentang doktrin, artinya doktrin yang sehat, yaitu tidak sesat, tulus, teguh (1 Tim. 1:10; 6:3; 2 Tim. 1:13; 4:3; Titus 1:9; 2:1).⁵¹ Ajaran Kristen yang demikian dicirikan benar atau masuk akal berbeda dengan ajaran palsu, yang menyimpang dari doktrin yang diterima⁵². Sehingga iman yang sehat harus seimbang dengan pengajaran yang diterima dan yang diajarkan.

⁴¹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 672

⁴² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 347

⁴³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 4586

⁴⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 4948

⁴⁵ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 919

⁴⁶ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 373

⁴⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5409

⁴⁸ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 178

⁴⁹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 987

⁵⁰ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 387

⁵¹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 5198

⁵² Balz H. R and Schneider G, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990). 380

Kelima, memiliki “Iman” πίστις dalam bentuk aktif, sebagai keyakinan yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu keyakinan, kepercayaan, ketergantungan pada (Mat. 9:2), dan sebagai pengakuan dan penerimaan iman ajaran Kristen (Yak. 2:17) serta keputusan untuk beriman dan loyal terhadap janji, ikrar, komitmen agama Kristen (1 Tim. 5:12) sehingga membawa kepastian iman, kepastian keselamatan (Rom. 14:22).⁵³ Hal ini yang menjadi keutamaan Kristiani, khususnya disertai pengharapan dan kasih yang menjadi ciri orang beriman (1 Tes. 1:3). *Keenam*, dalam kasih ἀγάπη artinya kasih. Khususnya merupakan sebuah tindakan yang terlihat yang dan dilakukan secara sadar, dan sejalan antara kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama.⁵⁴ Ini adalah arahan Tuhan yang disengaja terhadap manusia. Artinya melibatkan Tuhan melakukan apa yang Dia tahu adalah yang terbaik bagi manusia dan belum tentu sesuai keinginan manusia.⁵⁵ Liddell mengatakan bahwa kasih agape merupakan kasih Kristen yang didalamnya ada persekutuan.⁵⁶ Artinya seorang laki-laki dalam rumah tangga harus memiliki kasih persaudaraan dan mengasihi Allah.

Ketujuh, dalam ketekunan ὑπομονή, sebagai sikap dasar atau kerangka berpikir kesabaran, ketabahan (2 Kor. 12:12; 2 Tes. 3:5). Sebagai ketaatan yang teguh terhadap suatu tindakan meskipun menghadapi kesulitan dan ujian ketekunan (Rom. 5:3).⁵⁷ Mengacu pada kualitas karakter yang tidak memungkinkan seseorang menyerah pada keadaan atau menyerah dalam percobaan. Secara umum berarti ketabahan, kesabaran, ketekunan atau keteguhan dalam penderitaan dalam iman dan kewajiban.⁵⁸ Arndt menyebutnya kemampuan untuk bertahan atau bertahan dalam menghadapi kesulitan.⁵⁹ Namun didalam ketekunan dan kesabaran tersenbut ada harapan.⁶⁰ Oleh karena itu laki-laki harus bisa menguasai dirinya dan tetap bertahan dalam kesulitan karena ada harapan didalam Kristus. Sehingga karakteristik seorang laki-laki tua adalah sederhana dapat mengontrol diri, pikiran dan dapat mengendalikan diri; memiliki karakteristik yang secara spiritual baik dan secara karakter memiliki moral baik; memiliki ciri orang-orang yang menonjol dalam pelayanan publik; memiliki iman yang sehat harus seimbang dengan pengajaran yang diterima dan yang diajarkan; memiliki kasih persaudaraan dan mengasihi Allah; bisa menguasai dirinya dan tetap bertahan dalam kesulitan karena ada harapan didalam Kristus; serta memiliki kasih persaudaraan dan mengasihi Allah.

⁵³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 314

⁵⁴ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 30

⁵⁵ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 26

⁵⁶ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 27

⁵⁷ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 392

⁵⁸ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 5281

⁵⁹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 1039

⁶⁰ Johan Lust, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie, *A Greek-English Lexicon of the Septuagint : Revised Edition*, (Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003).

Nasihat pada Perempuan-perempuan yang Tua

Perempuan-perempuan tua atau πρεσβυτις atau wanita tua (Tit. 2:3).⁶¹ Spiros menyebutnya seorang wanita lanjut usia (Titus 2:3). Kata ini mengacu pada usia, bukan jabatan, seperti yang terlihat jelas dari penggunaan kata *presbútas* secara berturut-turut dalam Titus 2:2.⁶² Hal ini tidak bisa diartikan sebagai jabatan memimpin gereja lokal seperti halnya *presbúteros*. Sehingga nasihat yang diberikan kepada Perempuan-perempuan tersebut adalah kepada yang lanjut usia. Nasihat-nasihatnya adalah:

Satu, “ibadah sebagai gaya hidupnya” kata yang digunakan untuk menyatakan hidup orang yang beribadah adalah κατάστημα secara ketat menyatakan atau mengkondisikan. Menegaskan cara hidup, tingkah laku atau sikap (Ti 2:3).⁶³ Sehingga posisi atau keadaan, suatu kondisi yang mengacu pada keadaan eksternal dan tingkah laku (Titus 2:3).⁶⁴ Atau perilaku.⁶⁵ Juga dapat menjelaskan sikap.⁶⁶ Sehingga perempuan-perempuan tua seharusnya memiliki sikap atau tingkahlaku yang menunjukkan sebuah ibadah. Kata “ibadah” ιεροπρεπής sangat sesuai atau sesuai dengan apa yang sakral.⁶⁷ Oleh karena itu, orang-orang yang menghormati Tuhan dalam perilaku mereka layaknya orang-orang beragama, berperilaku hormat (Ti. 2:3). Lanjut, Friberg juga mengatakan bahwa kata “ibadah” tersebut menunjukkan ke sakralan, kesucia dalam ketuhanan.⁶⁸ Begitu juga Spiros menterjemahkannya orang-orang yang menjadi suci, terhormat.⁶⁹ Hanya dalam Titus 2:3, artinya bertindak seperti orang suci (2 Tim 2:2). Sehingga Perempuan tua harus memiliki sikap dan bertingkahlaku dengan penuh rasa hormat karena begitulah sepatutnya.

Kedua, Jangan memfitnah διάβολος, secara substansial sebagai nama khusus untuk setan sebagai penuduh iblis (Mat. 4:1).⁷⁰ Menurut Swanson, kata “diabolos” disebut juga orang yang salah menuduh dan memecah belah orang tanpa alasan apa pun. Dia penuduh, pemfitnah (1 Tim. 3:11; 2 Tim. 3:3; Titus 2:3).⁷¹ Ucapan fitnah, suatu perbuatan buruk yang dilarang terutama bagi istri διάκονοι (1 Tim 3:11) tetapi juga bagi wanita yang lebih tua (Titus 2:3), termasuk dalam kategori ketidakbaikan dan sikap tidak dapat didamaikan (2 Tim 3:3).⁷² Barclay juga berpendapat bahwa tindakan mengosip merupakan tindakan memfitnah.⁷³ Bahkan

⁶¹ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 326

⁶² Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 4247

⁶³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 222

⁶⁴ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 2688

⁶⁵ H. R and G, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 269

⁶⁶ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 527

⁶⁷ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 203

⁶⁸ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 203

⁶⁹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 2412

⁷⁰ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 108

⁷¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.*

⁷² Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 297-298

⁷³ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 42

perbuatan nakal.⁷⁴ Dalam artian, perempuan-perempuan tua harus menjaga perkataannya, sehingga tidak memecah belah dan seperti “iblis” yang tidak suka dengan kedamaian.

Ketiga, Jangan menjadi hamba anggur. Kata “anggur” οἶνος secara kiasan, sebagai bujukan kepada maksiat, seperti ramuan cinta (Wahyu 17:2).⁷⁵ Dari pengaruh anggur yang memabukkan dan penggunaan minuman berhalala di antara orang-orang kafir, anggur menandakan persekutuan dalam penyembahan berhalala yang memabukkan dari Babel yang mistik (Wahyu 14:8; Yer 51:7).⁷⁶ Dalam artian, perempuan-perempuan tua harus menjauhi anggur yang dapat memabukkan dan menimbulkan tindakan-tindakan yang melawan Allah. Sehingga tidak diperbudak, dalam bahasa Yunani δουλόω secara harafiah, seperti mewajibkan ketaatan mutlak untuk memperbudak, menjadikan seseorang sebagai budak (Kis. 7:6), sedangkan secara kiasan mendapatkan kendali atas seseorang; dengan εαυτόν sebagai objek seseorang yang menyerahkan hak pribadinya demi orang lain menjadikan dirinya budak, menundukkan diri (1 Kor. 9:19) bahkan dalam bentuk pasif diperbudak, tunduk (Gal. 4:3) atau berada di bawah kewajiban, terikat pada (1 Kor. 7:15).⁷⁷ Artinya menjadi budak. Untuk menjadikan seorang budak atau hamba, untuk tunduk, menundukkan (Kisah 7:6; 1 Kor. 9:19). Kata ini tidak menunjukkan hubungan pelayanan, melainkan ketergantungan pada, atau perbudakan pada sesuatu (Titus 2:3; 2 Pet. 2:19).⁷⁸ Dapat juga diartikan untuk membuat seseorang tunduk pada kepentingannya sendiri, menyebabkan menjadi seperti budak.⁷⁹ Jadi, anggur dapat mengakibatkan seseorang diperbudak olehnya bahkan menundukkan diri dengannya. Hal inilah yang dilarang untuk dikonsumsi oleh perempuan-perempuan tua.

Keempat, perempuan-perempuan tua harus cakap dalam mengajarkan hal-hal yang baik. Kata “cekap mengajarkan” καλοδιδάσκαλος *kalodidáskalos* seperti seorang guru yang mengajarkan tentang apa yang baik (Titus 2:3) dan benar, benar.⁸⁰ Oleh karena itu, pengajaran yang buruk adalah pengajaran yang menunjukkan kurangnya keterampilan dan kompetensi dalam menangani Kitab Suci. Timothy dalam konteks mengajarkan termasuk mengajarkan perilaku yang benar dan apa yang baik (Ti. 2:3).⁸¹ Perempuan yang cakap mengajar akan dapat membimbing perempuan-perempuan muda dalam kehidupannya. Mendidik perempuan muda atau σωφρονίζω dengan tegas membawa seseorang untuk mengendalikan diri, bersikap bijaksana ; karenanya melatih, mengajar, menasihati (Ti. 2:4).⁸² Juga mengajarkan perempuan muda berpikiran sadar. Dalam artian mendisiplinkan, melatih berpikir dan bertindak dengan bijaksana, bijaksana, dan tidak berlebihan (Titus 2:4).⁸³ Sehingga Perempuan muda dapat

⁷⁴ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 226

⁷⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 279

⁷⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3631

⁷⁷ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 121

⁷⁸ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 1402

⁷⁹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed.

⁸⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 2567

⁸¹ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 214

⁸² Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller. 373

⁸³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 4993

mengendalikan diri. Namun James juga mengatakan selain mengarahkan, maka Perempuan muda juga perlu disemangati dan diberikan petunjuk yang masuk akal.⁸⁴ Dalam artian, perempuan-perempuan tua tidak bisa mengabaikan tanggungjawab mereka dalam membimbing wanita muda. Oleh karena itu, perempuan tua yang dimaksud adalah memiliki sikap dan bertingkahtlaku dengan penuh rasa hormat karena begitulah sepatutnya; menjaga perkataannya, sehingga tidak memecah belah dan seperti “iblis” yang tidak suka dengan kedamaian; tidak mengkonsumsi anggur; serta memiliki tanggungjawab dalam membimbing wanita muda.

Nasihat Wanita Muda

Bimbingan wanita tua kepada wanita muda. Wanita muda νέος secara substansial perempuan muda (Ti. 2:4).⁸⁵ Perempuan muda yang dimaksud berarti bergerak atau mengagetkan, maka seseorang yang bergerak dengan cepat, seorang muda, dinamakan demikian karena aktivitas dan semangat yang ditunjukkan di masa mudanya, atau karena sikapnya yang tidak tenang pada usia tersebut (Lukas 15:12, 13; 22:26; Yohanes 21:18; Kisah Para Rasul 5:6; 09:24; 27:15 atau sebagai remaja putri (Titus 2:4).⁸⁶ Mereka yang muda biasa menganggap diri lebih unggul dari yang tua, sehingga mudah tergoncang.⁸⁷ Karena mereka masih segar dan mudah berubah.⁸⁸ Jadi perempuan yang dimaksud adalah mereka yang eksis atau aktif sehingga mudah dipengaruhi oleh perkembangan situasi. Karena itu mereka harus dididik dan dibimbing oleh perempuan-perempuan tua. Bimbingan yang dilakukan akan membuat mereka:

Satu, mengasihi suami φίλανδρος sebagai watak penuh kasih seorang istri terhadap suaminya, mencintai suaminya, penuh kasih sayang (Ti. 2:4)⁸⁹ Menjadi seorang teman atau penuh kasih sayang sebagai seorang teman dan ngasihi suami (Titus 2:4).⁹⁰ Menunjukkan keramahan dan kebaikan pada suami.⁹¹ Artinya, perempuan dapat menjadi sahabat suaminya. Juga perempuan muda mengasihi anak-anaknya. Kata “anak-anaknya” φιλότεκνος berarti menyayangi anak, menyayangi seperti seorang ibu (Ti. 2:4).⁹² Bahkan kasihnya digambarkan juga menjadi teman bagi anak-anaknya.⁹³ Sehingga perempuan muda menjadi seorang ibu yang mencintai dan dicintai anak-anaknya.⁹⁴ Jadi seorang perempuan ,muda dapat menunjukkan sikap yang mengasihi suami dan anak-anaknya.

⁸⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5405

⁸⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 270

⁸⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3501

⁸⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed.

⁸⁸ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 462

⁸⁹ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*.

⁹⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 5361

⁹¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5791

⁹² Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 400

⁹³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 5388

⁹⁴ Lust, Eynikel, and Hauspie, *A Greek-English Lexicon of the Septuagint : Revised Edition*,. 20

Kedua, perempuan muda harus “hidup bijaksana” σόφρων artinya benar-benar memiliki pikiran yang sehat dan mempunyai kemampuan mengekang hawa nafsu dan dorongan hati sehingga menghasilkan kehidupan yang terukur dan teratur terkendalikan diri, berakal sehat.⁹⁵ Mereka menjadi bijaksana, bersahaja dan berpikiran sehat (1 Tim. 3:2; Tit. 1:8; 2:2, 5) serta disiplin diri dalam kebebasannya, menahan diri dalam segala nafsu dan keinginan.⁹⁶ Dan berpikiran waras.⁹⁷ Serta dapat mengendalikan hasrat seksualnya.⁹⁸ Selain mereka dapat mengendalikan diri atau menguasai diri, maka mereka harus suci. Kata “suci” ἁγνός yang dicirikan oleh kemurnian moral yang murni, bebas dari dosa (1 Tim. 5:22). Orang yang tidak bermaksud berbuat salah dalam hal yang tidak bersalah, tidak bercacat (2 Kor. 7:11). Sehingga segala sesuatu tanpa cacat moral tidak berbahaya, dapat diterima, murni (Fil. 4:8).⁹⁹ Mereka bebas dari kekotoran batin atau ketidakmurnian. Dalam arti yang lebih terbatas, tidak hanya suci tetapi bis menjaga keperawanannya sebelum menikah.¹⁰⁰ Kesucian tersebut suatu sifat ketuhanan dan segala sesuatu yang menjadi miliknya.¹⁰¹ Dalam artian, perempuan muda dapat memelihara dirinya dari hal-hal yang membuat dia tercemar karena dirinya adalah milik suaminya.

Ketiga, rajin mengatur rumah tangganya dalam bahasa Yunani disebut οἰκουργός seseorang yang sibuk dengan urusan rumah tangga bekerja di rumah, mungkin secara substansial adalah ibu rumah tangga (Tit. 2:5).¹⁰² Berkaitan dengan kesibukan di rumah, bekerja di rumah (Ti. 2:5).¹⁰³ Atau melakukan tugasnya dalam keluarga, sibuk di rumah, melaksanakan tugas rumah tangga, wanita Titus 2:5.¹⁰⁴ Sehingga tugas seorang perempuan muda mengatur rumah tangganya dan sibuk dirumah karena memang itu tugas wanita. *Keempat*, baik hati ἁγαθοποιός artinya orang yang berperilaku baik, jujur, berbuat baik. Secara substansial orang yang berbuat baik, orang yang berbuat benar (1 Pet. 2:14).¹⁰⁵ Dirinya menguntungkan atau bermanfaat karena memiliki watak atau mutu yang baik.¹⁰⁶ Hal ini berbicara tentang kualitas

⁹⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 373

⁹⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 4998

⁹⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5409

⁹⁸ Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. 1715

⁹⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 33

¹⁰⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 53

¹⁰¹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 13

¹⁰² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 279

¹⁰³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 3877

¹⁰⁴ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 700

¹⁰⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 28

¹⁰⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 18

moral secara umum.¹⁰⁷ Karena memiliki kualitas tinggi dan bertanggungjawab.¹⁰⁸ Hati yang baik yang dimaksud adalah kualitas diri yang juga dapat terlihat dari tindakan-tindakan nyata.

Kelima, taat kepada suaminya ἰδιος idiot artinya menjadi wanita milik suaminya sendiri atau khas.¹⁰⁹ Secara formal, kepada tuannya sendiri dia berdiri atau jatuh (Rom. 14:4).¹¹⁰ Berbeda dengan apa yang merupakan milik umum atau milik orang lain. Juga tidak ada seorang pun yang mengklaim bahwa apa pun yang dimiliki orang tersebut adalah milik pribadi atau tidak ada seorang pun yang mengklaim kepemilikan atas harta pribadi Kis 4:32.¹¹¹ Artinya, ketaatan seorang perempuan muda terlihat dari tindakan bahwa dia hanya milik suaminya.

Keenam, Agar firman Allah jangan dihujat atau λόγος yang dimaksud berhubungan dengan λέγω (susun secara berurutan), sebagai istilah umum untuk berbicara, tetapi selalu dengan isi kata yang rasional (Mat. 22:46).¹¹² Kecerdasannya sebagai ekspresi dari kecerdasan, wacana, perkataan, benda itu. Sehingga tindakan berbicara maupun hal yang diucapkan.¹¹³ Disebut juga pengajaran yang diterima.¹¹⁴ Sehingga mereka yang melihat kaitannya dengan orang yang memfitnah, mencaci, mencemarkan nama baik seseorang (Tit. 3:2) dan kaitannya dengan hujatan, hinaan terhadap Tuhan (Mat. 26:65).¹¹⁵ Sehingga mereka yang memperhatikan dan melihat tindakan perempuan muda atau keluarganya tidak menjadi bahan cibiran bagi oranglain. Menjadi hinaan, kutukan.¹¹⁶ Mereka tidak menentang ajaran Tuhan dan menghina.¹¹⁷ Masyarakat tidak berbicara dengan cara yang tidak sopan yang merendahkan, merendahkan, memfitnah¹¹⁸ atau tidak berprasangka buruk tentang Tuhan.¹¹⁹ Dalam artian, pengajaran Firman Tuhan harus menjadi contoh yang baik bagi sekitar yang memperhatikan.

Perempuan muda adalah menunjukkan sikap yang mengasihi suami dan anak-anaknya; memelihara dirinya dari hal-hal yang membuat dia tercemar karena dirinya adalah milik suaminya; pintar mengatur rumah tangganya dan sibuk dirumah karena memang itu tugas wanita; memiliki hati yang baik dan dapat terlihat dari tindakan-tindakan nyata; memiliki tindakan bahwa dia hanya milik suaminya; serta memperhatikan ajaran Firman Tuhan.

¹⁰⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 19

¹⁰⁸ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 3

¹⁰⁹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 2398

¹¹⁰ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2625

¹¹¹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 466

¹¹² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 248

¹¹³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3055

¹¹⁴ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 108

¹¹⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 91

¹¹⁶ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1059

¹¹⁷ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 34

¹¹⁸ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 108

¹¹⁹ H.G. Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. (Oak Harbor: WA: Logos Research Systems, Inc., 1996). 151

Nasihat kepada Kaum Muda

Kata “kaum muda” νέος artinya karena baru ada sinonim dengan καινός (Mat. 9:17) atau tentang apa yang sifatnya lebih unggul daripada yang baru. Namun dalam teks ini berbicara tentang berusia muda atau para remaja putra, remaja (Tit. 2:6).¹²⁰ Νέος mungkin berasal dari kata νέω, yang berarti bergerak atau mengagetkan, maka seseorang yang bergerak dengan cepat, seorang pemuda, dinamakan demikian karena aktivitas dan semangat yang ditunjukkan di masa mudanya, atau karena sikapnya yang tidak tenang pada usia tersebut (Lukas 15:12, 13; 22:26; Yohanes 21:18; Kisah Para Rasul 5:6; 1 Tim. 5:1, 2, 11, 14; Titus 2:6; 1 Pet. 5:5).¹²¹ Juga diartikan masa muda, keremajaan.¹²² Atau generasi muda.¹²³ Sehingga kaum muda yang dimaksud disini adalah mereka yang merupakan generasi penerus yang sudah mulai bisa berpikir. Nasihat yang diberikan kepada mereka adalah:

Satu, nasihatilah mereka. Kata “nasihatilah” memakai kata παρακαλέω dari arti dasar memanggil seseorang kepada dirinya sendiri, panggilan ke (pihak seseorang), secara otoritatif menasihati, mendesak, mendorong (Kis. 27:33).¹²⁴ Untuk menghilangkan kesedihan atau kesusahan, menghibur, menghibur (menyemangati), memberi semangat. Hal ini menurut Spiros, menyerukan seseorang untuk melakukan sesuatu, menasihati, menegur pribadi (Kisah 15:32; 1 Kor. 14:31; 2 Kor. 10:1; 1 Tes. 2:11; 1 Tim. 5:1; Ibr. 3:13).¹²⁵ Lanjt Swanson “menasihati” yaitu meminta dengan sungguh-sungguh (Kis 28:20).¹²⁶ Dengan cara mengucapkan kata-kata yang memberikan kenyamanan walaupun didalamnya berisi teguran dan dorongan.¹²⁷ Supaya kaum muda memiliki penguasaan diri. Atau dalam bentuk bahasa Yunani σωφρονέω artinya berpikiran sehat. Kesehatan jiwa menjadi waras, berpikiran jernih (Mar. 5:15) juga memiliki kesehatan intelektual berakal sehat, menggunakan akal sehat, masuk akal (2 Kor. 5:13) sehingga kaum muda memiliki cara hidup yang terukur dan teratur, menguasai diri, bersikap moderat, sadar (Rom. 12:3).¹²⁸ Mereka sopan dan bersikap masuk akal.¹²⁹ Juga bijaksana atau serius dalam berpikir.¹³⁰ Karena itu Liddell menyebutnya seperti terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu menunjukkan pengendalian diri atau penguasaan diri.¹³¹ Karena kaum muda biasanya sembrono atau seringkali abai terhadap nasihat. Sehingga tujuan menasihati mereka, supaya mereka berpikir serius tentang kehidupan mereka, dalam segala hal.

Kata “dalam segala hal” πᾶς , πᾶσα , πᾶν sebagai kata sifat dengan makna relatif, menunjukkan derajat tertinggi atau posisi profesi, posisi sosial, posisi emosional yang

¹²⁰ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 270

¹²¹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 3501

¹²² B. M., *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 120

¹²³ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 669

¹²⁴ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 296

¹²⁵ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 3870

¹²⁶ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament). Electronic Ed.* 4151

¹²⁷ B. M., *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 132

¹²⁸ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 373

¹²⁹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 329

¹³⁰ B. M., *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 177

¹³¹ Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. 1751

menunjukkan setiap individu dalam suatu kelas masing-masing (Luk. 4:37). Arti penting, menunjuk segala sesuatu yang termasuk dalam suatu kelas semua (cara), setiap jenis, segala jenis).¹³² Termasuk gagasan tentang kesatuan, totalitas atau keseluruhan.¹³³ Dalam segala hal, dalam segala hal.¹³⁴ Jadi kaum muda harus di nasihati dalam segala hal, sehingga mereka dapat menjadi teladan.

Dua, menjadi teladan. Kata “teladan” πορέχω dari arti dasar bertahan di samping atau menahan, menawarkan, menyajikan (Luk. 6:29), menghibahkan, menunjukkan sesuatu kepada seseorang (Kis. 28:2). Hal ini terlihat karena menimbulkan sesuatu bagi seseorang (Mat. 26:10), menunjukkan diri menjadi sesuatu (Ti. 2:7).¹³⁵ Spiros menyebutnya seseorang, membuat atau melakukan, memberi atau menganugerahkan, menunjukkan, peristiwa atas nama seseorang yaitu Tuhan.¹³⁶ Barclay mengatakan bahwa kata ini digunakan dalam tindakan.¹³⁷ Artinya menjadi teladan merupakan suatu tindakan yang dapat diperhatikan oleh orang lain seperti dalam berbuat baik. Kata “berbuat baik” τύπος artinya sebuah kesan yang ditimbulkan oleh tindakan. Hal ini sebagai lambang kenabian dalam membawa suara Tuhan kedepannya (Rom. 5:14).¹³⁸ Secara kiasan tentang seseorang yang mempunyai bentuk dan figur orang lain, yang mempunyai kemiripan tertentu dalam hubungan dan keadaan (Rom. 5:14) atau sebuah prototipe, pola, khususnya pola atau model yang setelahnya sesuatu akan dibuat (Kisah 7:44; Ibr. 8:5; Kel. 25:40).¹³⁹ Suatu model yang harus ditiru (Flp 3:17) yaitu arketipe, bayangan, suatu model yang mengantisipasi kenyataan di kemudian hari (Rom 5:14; 1Kor 10:11).¹⁴⁰ Juga representatif atau salinan/bayangan.¹⁴¹ Teladan menunjukkan ciri-ciri atau perwujudan yang berfungsi sebagai gambar.¹⁴² Artinya menjadi teladan berarti orang lain melihat siapa Tuhan yang kita sembah dan pengajaran yang kita terima.

Tiga, jujur. Kata “jujur” memakai καλός dengan arti dasar sehat, bugar, lawan kata κακός (buruk, jahat) dan αἰσχροός (jelek, cacat). Penampilan luarnya ganteng yang menegaskan kualitas. Secara sosial, mengenai cara hidup dan perilaku, terutama sebagai καλὰ ἔργα perbuatan baik (1 Tim. 5:10) sedangkan secara impersonal καλόν (ἔστιν) itu baik, berguna atau menguntungkan (Mat. 17:4).¹⁴³ Jujur merupakan karakter moral yang baik.¹⁴⁴ Καλός berkaitan

¹³² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 302

¹³³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3956

¹³⁴ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 137

¹³⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 300

¹³⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3930

¹³⁷ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 135

¹³⁸ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 386

¹³⁹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 5178

¹⁴⁰ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5596

¹⁴¹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 372

¹⁴² Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 1019

¹⁴³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 2570

¹⁴⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2819

dengan memenuhi standar tinggi atau harapan akan penampilan, jenis, atau kualitas).¹⁴⁵ Artinya menjadi menarik dalam penampilan luar, cantik, tampan, penampilan luarnya bagus.

Empat, bersungguh-sungguh dalam pengajaran. Kata “pengajaran” berasal dari διδασκαλία sebagai instruksi aktif, tindakan mengajar (Rom. 12:7) sedangkan dalam bentuk pasif apa yang diajarkan, pengajaran, doktrin (Efe. 4:14).¹⁴⁶ Pengajaran atau instruksi seperti yang dibicarakan adalah tindakan atau cara mengajar (Rom. 12:7; 1 Tim. 4:13, 16; 5:17; Titus 2:7), hal yang diajarkan, pengajaran, ajaran, doktrin: berasal dari manusia (Mat. 15:9; Markus 7:7; Ef. 4:14; Kol. 2:22; 1 Tim. 4:1; September: Yes.29:13); dari Allah yang berarti ajaran ilahi (1 Tim. 1:10; 4:6; 6:1, 3; 2 Tim. 3:10; 4:3; Titus 1:9; 2:1, 10). Harus dibedakan antara proses pengajaran dan pokok bahasan pengajaran.¹⁴⁷ Bahasa Inggris Kata “mengajar” bisa berarti tindakan menyampaikan kebenaran atau kumpulan kebenaran yang disampaikan. Kadang-kadang penggunaan alkitabiah mencakup kedua makna tersebut dengan pengertian ganda.¹⁴⁸ Dalam PB menggunakan dua istilah untuk mengajar, *didachē*, dan *didaskalia*. Secara umum, *didachē* berarti hakikat mengajar dan *didaskalia* berarti tindakan mengajar. Dalam KJV, perbedaan ini tidak begitu jelas karena *didachē* (Mat. 7:28; 16:12) dan *didaskalia* (Ef. 4:14; 1 Tim. 4:1) biasanya diterjemahkan sebagai “doktrin”. *Didachē* dan *didaskalia* digunakan dalam tindakan tersebut. dan lulus. indera, yaitu tindakan mengajar dan apa yang diajarkan.¹⁴⁹ Sehingga pengajaran dalam teks ini berbicara tentang tindakan mengajar dan isi dari pengajaran tersebut.

Oleh karena itu, pengajaran harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kata “sungguh-sungguh” ἀφθορία sama sekali tidak dapat dirusak karenanya, dalam kaitannya dengan pengajaran yang bebas dari kesalahan kesehatan, kemurnian, integritas (Tit. 2:7).¹⁵⁰ Titus 2:7: Titus diperintahkan untuk memperlihatkan dirinya kepada para remaja putra sebagai teladan “kesehatan” (“integritas”) dalam mengajar.¹⁵¹ Sehingga pengajaran akan menolong seseorang dalam membedakan mana ajaran sehat dan palsu.

Lima, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaan sehingga lawan menjadi malu. Kata “bercela” σεμνότης, τητος sebagai perilaku yang serius dan layak yang menghasilkan penghormatan dan penghormatan terhadap martabat, keseriusan, kesopanan.¹⁵² Aristoteles mendefinisikan *semnótēs* sebagai rata-rata kebajikan yang terletak di antara dua ekstrem, *authádeia*, arogansi, (terkait dengan *authádēs*, arogan), dan *aréskeia*, kesenangan, untuk menyenangkan, atau upaya tercela untuk menyenangkan semua orang, upaya dengan segala cara demi martabat dan kebenaran agar dapat berdiri baik di mata dunia.¹⁵³ Oleh karena itu, *semnótēs* berada di antara kepedulian untuk menyenangkan siapa pun dan berusaha sekuat

¹⁴⁵ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 504

¹⁴⁶ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 113

¹⁴⁷ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 1319

¹⁴⁸ Zodhiates.

¹⁴⁹ Zodhiates. 1319

¹⁵⁰ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 83

¹⁵¹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 181

¹⁵² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 347

¹⁵³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 4587

tenaga untuk menyenangkan semua orang. Ini adalah kemampuan tidak hanya untuk melaksanakan dengan baik tugas seseorang sebagai warga negara, tetapi juga untuk mematuhi prinsip-prinsip dan cita-cita tertinggi di bumi dan surga, dan dengan demikian mendapatkan rasa hormat dan persetujuan (1 Tim. 2:2; 3:4; Titus 2:7). Dalam arti yang disampaikan adalah hal-hal baik kepada orang lain. sehingga lawan menjadi malu “ἀντιλέγω ἀντεῖπον” digunakan sebagai aorist kedua yang berarti menentang, menyanggah (Kis. 13:45), diikuti oleh μή dengan infinitif menyangkal (Luk. 20:27), sehingga tidak ada yang bersikap keras kepala atau keras kepala karena bertentangan dengan suatu wewenang (Rom. 10:21).¹⁵⁴ Tidak ada yang melawan untuk menentang.¹⁵⁵ Orang lain akan bungkam dan tidak punya cerita apapun untuk menyanggah pengajaran kita.

Kaum muda adalah berpikir serius tentang kehidupan mereka, dalam segala hal; menjadi teladan berarti orang lain melihat siapa Tuhan yang kita sembah dan pengajaran yang kita terima; menarik dalam penampilan luar, cantik, tampan, penampilan luarnya bagus; menolong seseorang dalam membedakan mana ajaran sehat dan palsu; dan bertahan dalam pengajaran yang sehat.

Nashat Kepada hamba-hamba

Hamba-hamba δοῦλος secara umum, sebagai orang yang mengabdikan dalam ketaatan pada kehendak orang lain, budak, hamba (Yoh. 15:15).¹⁵⁶ Seorang budak, seseorang yang secara permanen berada dalam hubungan pengabdian kepada orang lain, kehendaknya sepenuhnya dikuasai oleh kehendak orang lain (Mat. 8:9; 20:27; 24:45, 46). Umumnya seseorang yang melayani, terikat untuk melayani, dalam perbudakan (Rom. 6:16, 17).¹⁵⁷ Mereka harus tunduk dengan tuannya.¹⁵⁸ Mereka taat melayani tuannya. Hal yang harus mereka lakukan sebagai budak adalah:

Satu, taat kepada tuannya. Kata “taat” νοσφίζω dalam PB yang menyisihkan (diam-diam) untuk diri sendiri, menyimpan kembali untuk diri sendiri (Kis. 5:2). Dalam konteks Titus, hamba-hamba tidak menyalahgunakan, mencuri, menggelapkan harta tuannya (Tit. 2:10).¹⁵⁹ Para penulis Yunani menganggap serius penggelapan harta milik tuan seorang hamba.¹⁶⁰ Taat dapat juga diartikan, bahwa seorang hamba tidak meninggalkan tuannya. Karena telah merampok tuannya.¹⁶¹ Tentara Romawi menolak godaan untuk mengambil rampasan bagi diri mereka sendiri tanpa keadilan.¹⁶² Artinya, ketaatan bukan hanya berbicara kepada seorang

¹⁵⁴ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 59

¹⁵⁵ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 483

¹⁵⁶ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4).

¹⁵⁷ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 1401

¹⁵⁸ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1528

¹⁵⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 273

¹⁶⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3557

¹⁶¹ Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. 1182

¹⁶² Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 679

hamba, namun juga kepada seorang prajurit. Bahkan dikatakan, seorang hamba harus taat kepada tuanya dalam segala hal.

Dua, jangan membantah ἐνδείκνυμι dalam PB sebagai pemberi bukti lahiriah menunjukkan, mendemonstrasikan (Ibrani. 6:10) dan melakukan sesuatu secara terang-terangan terhadap perbuatan seseorang (2 Tim. 4:14).¹⁶³ Menurut Spiros, dalam PB digunakan untuk menunjukkan, mewujudkan sehubungan dengan apa pun yang berkaitan dengan atau bergantung pada diri sendiri (Rom. 2:15; 9:17, 22; 2 Kor. 8:24; Ef. 2:7; 1 Tim. 1:16; Titus 2:10; 3:2; Ibr. 6:10, 11).¹⁶⁴ Implikasinya, untuk mewujudkan terhadap seseorang, untuk melakukan terhadap seseorang, dengan menurut. dan tanggal. (2 Tim. 4:14). Seorang hamba menurut Swason, tidak mendemonstrasikan atau memperlihatkan sesuatu yang dapat merugikan tuannya ataupun merugikan dirinya sendiri.¹⁶⁵ Artinya seorang hamba harus menunjukkan hal-hal positif dari dirinya sendiri.

Tiga, jangan curang νοσφίζω dalam PB yang menyisihkan (diam-diam) untuk diri sendiri, menyimpan kembali dana untuk diri sendiri (Kis. 5:2); menyalahgunakan, mencuri, menggelapkan (Tit. 2:10).¹⁶⁶ Para penulis Yunani memakainya pada penggelapan harta publik.¹⁶⁷ Sedangkan Balz menyebutnya mencuri dengan cara menyeleweng (Kis 5:2, 3; Tit 2:10).¹⁶⁸ Atau menyisihkan untuk diri sendiri. Seperti Ananias, yang menyisihkan bagi dirinya sendiri sebagian dari hasil penjualan sebidang tanah (Kisah. 5:2, 3).¹⁶⁹ Seorang hamba harus menjauhkan diri dari kecurangan, secara khusus ingin mengambil keuntungan bagi diri sendiri.

Empat, tulus dan setia memakai kata πίστις sebagai keyakinan yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu keyakinan, kepercayaan, ketergantungan pada (Mat. 9:2).¹⁷⁰ Ketulusan dan kesetiaan bertujuan untuk memenangkan hati, membujuk. Keyakinan.¹⁷¹ Atau dapat dipercaya adalah suatu keadaan kepastian berkenaan dengan kepercayaan (Kis 17:31).¹⁷² Sehingga seorang hamba dapat dipercaya karena memiliki ketulusan dan kesetiaan.

Sikap atau ciri orang yang setia dan tulus sebagai bukti lahiriah yang melakukan segala sesuatu dengan terus tenang.¹⁷³ Ketulusan dan kesetiaan dapat di tujukkan atau diperlihatkan, melalui tindakan sehari-hari.¹⁷⁴ Sehingga perilaku ketulusan dan kesetiaan menampilkan

¹⁶³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 148

¹⁶⁴ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 1730

¹⁶⁵ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1892

¹⁶⁶ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 273

¹⁶⁷ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3537

¹⁶⁸ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 3802

¹⁶⁹ H. R and G, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 478

¹⁷⁰ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 314

¹⁷¹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 4102

¹⁷² Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 4411

¹⁷³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 148

¹⁷⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 174

perilaku yang mempengaruhi orang lain ke hal yang positif.¹⁷⁵ Oleh karena itu, seorang hamba memerlukan integritas sehingga dapat dipercaya oleh tuannya dalam segala hal. Supaya dengan demikian orang yang melihat perbuatan dan tindakan hamba tersebut membawa kemuliaan bagi Allah. Jadi hamba-hamba harus taat kepada tuannya dalam segala hal; menunjukkan hal-hal positif dari dirinya sendiri; menjauhkan diri dari kecurangan, secara khusus ingin mengambil keuntungan bagi diri sendiri; serta hamba dapat dipercaya karena memiliki ketulusan dan kesetiaan

Kesimpulan

Ajaran Kristen ditetapkan sebagai pengajaran yang benar, karena masuk akal dan menarik bagi kecerdasan yang sehat. Oleh karena itu, keluarga yang sehat adalah keluarga yang berdasarkan kepada ajaran Firman Tuhan yaitu Alkitab. Jadi, seharusnya keluarga kristen seharusnya menjadikan Alkitab sebagai pondasi spiritualitas untuk menangkal pengajaran-pengajaran sesat yang menyerang setiap orang percaya, bukan hanya keluarga. Sehingga penting membaca Alkitab secara teratur, memiliki waktu doa bersama dan menjaga kehidupan persekutuan didalam Kristus.

Referensi

- Achtemeier, Paul J. *Society of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary. 1st Ed.* San Fransisco: Harper & Row, Publishers, 1985.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- B. M, Newman. *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament.* Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993.
- Bromiley, Geoffrey W. *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002.*
- Christensen, Sean. "The Pursuit of Self-Control: Titus 2:1–14 and Accommodation to Christ." *Journal for the Study of Paul and His Letters* Vol. 6, no. No. 2 October (2016): 161–80. <https://doi.org/10.2307/26371745%0A>.
- David Noel, Freedman. *The Anchor Bible Dictionary.* New York: Doubleday, 1996.
- Dewi, Rostiani. "Ajaran Pendewasaan Berdasarkan Titus 2:1-10." *Anoteros: Jurnal Teologi* Vol. 1, no. No. 1 (2023): 12–23.
- Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, N. *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library.* Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* Grand Rapids: Mich.: Baker Books, 2000.
- Green, Joel B., Scot McKnight, and I. Howard Marshall. *Dictionary of Jesus and the Gospels.* Downers Grove: Ill.: InterVarsity Press, 1993.
- H. R, Balz, and Schneider G. *Exegetical Dictionary of the New Testament.* Grand Rapids:

¹⁷⁵ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 331

- Eerdmans, 1990.
- Hulu, Amira. "Pentingnya Keteladanan Orangtua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Berdasarkan Surat Titus 2:1-10," n.d. 2017208006".
- I. Merriam Webster. *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary Includes Index*. Springfield, Mass: Merriam-Webster, Inc, 2003.
- Liddell, H.G. *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. Oak Harbor: WA: Logos Research Systems, Inc., 1996.
- Liddell, H.G. *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996.
- Liddell, Henry George, Robert Scott, Henry Stuart Jones, and Roderick McKenzie. *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996.
- Lust, Johan, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie. *A Greek-English Lexicon of the Septuagint: Revised Edition*,. Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003.
- Pfeiffer, Charles F., Howard Frederic Vos, and John Rea. *The Wycliffe Bible Encyclopedia*. Moody Press, 2005.
- Robert Balz, Horst, and Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Rolle, Sarah. "Titus 2:1-10: Trait Theory of Followership School of Business & Leadership,," *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* Vol. 8, no. No. 1 (2018): 168–85. Regent University ISSN 1941-4692.
- Ryken, Leland, Jim Wilhoit, Tremper Longman, Colin Duriez, Douglas Penney, and Daniel G. Reid. *Dictionary of Biblical Imagery. Electronic Ed. C1998*. Downers Grove: IL: InterVarsity Press, 2000.
- Santosa, Rivos, and Jovita Elizabeth Amirrudin Zalukhu Abraham. "Santosa,Abraham,Zalukhu 270 Keteladanan Orangtua Sebagai Upaya Harmonisasi Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Berdasarkan Titus 2:1-5." *Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol. 2, no. No. 1 (2023): 269–86. <https://doi.org/DOI>: <https://10.55927/fjmr.v2i1.2429> ISSN-E:2829-8896 <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr> Formosa.
- Soanes, Catherine, and Angus Stevenson. *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament). Electronic Ed*. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997.
- Tumbel, D. "Tema Utama Teologi Titus." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* Vol. 2, no. No. 1 (2018): 18–33. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i1.36>.
- Unger, Merrill Frederick, R. K. Harrison, Howard Frederic Vos, and Cyril J. Barber. *Unger, Merrill Frederick: The New Unger's Bible Dictionary. Rev. and Updated Ed*. Chicago: Moody Press, 1988.
- Vionitasari, Vindi, and Simon Subagio. "Karakter Pemuda Dalam Titus 2:6-8 Diimplementasikan Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl)Mengajar Mahasiswa." *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022. Eissn-2721-7822. Pissn- 2721-7841.
- Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed*. Chattanooga: TN: AMG Publishers, 2000.